BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pakaian adalah kebutuhan pokok manusia yang tidak hanya berkaitan dengan kesehatan, etika, estetika, tetapi pakaian juga berhubungan dengan kondisi sosial budaya, ekspresi ideologis bahkan identitas. Bagi manusia pakaian tidak hanya berdimensi keindahan, tetapi juga keyakinan serta kehormatan. Maka dari itu pakaian telah diatur dan keharusannya telah tercantum dalam Al-Qur'an. Berpakaian secara Islam bagi muslimah merupakan bagian dari syiar atau dakwah, karena telah terdapat dalam dalil-dalil Al-Qur'an dan hadits, dimana setiap muslimah diwajibkan untuk menutup auratnya. Pakaian sebagai busana akan selalu mengalami perputaran, daur ulang dan bervariasi mengikuti zaman seiring dengan perkembangan zaman dan tradisi yang ada. Dari itu melalui pakaian seseorang akan diketahui identitasnya.[1]

Pemakaian jilbab dalam arti pakaian yang menutup seluruh tubuh wanita atau kecuali wajah dan tangannya, yang pernah mengendur dalam masyarakat Islam sejak akhir abad ke-19, kembali marak sekitar dua puluhan tahun terakhir ini dan kelihatannya dari hari ke hari semakin banyak peminatnya. Persoalan penggunaan jilbab menjadi semakin marak dan terangkat ke dunia International setelah pemerintah Perancis merencanakan

[1] Achmad Fathor Rosyid, *Muslimah Bercadar Upaya Pencarian Identitas* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 1-2.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dan bahkan kini telah menetatapkan larangan penggunaan simbol-simbol agama di sekolah-sekolah Perancis, dan yang salah satu di antaranya yang mereka nilai sebagai simbol agama adalah jilbab.[2]

Saat ini tren pemakaian jilbab banyak dikenakan oleh sebagian besar wanita muslim. Jilbab yang dulunya dianggap tabu dan dinilai kurang modis, kini telah berubah menjadi sebuah tren yang banyak diminati oleh banyak wanita muslim. Sehingga wanita muslimah atau para remaja bisa tampil modis dan semenarik mungkin dengan tampilan yang anggun karena berjilbab. Fenomena pemakaian jilbab saat ini sudah menjelma menjadi suatu bentuk ekspresi berpenampilan oleh sebagian muslimah yang berjilbab. Hal ini menjadikan jilbab dengan model yang gaul dan modis banyak diterima oleh masyarakat dan seolah menjadi sebuah kewajiban muslimah untuk mengikuti trend pemakaian jilbab modis. Belakangan ini pro dan kontra seputar perkembangan penggunaan jilbab kembali mencuat, seiring dengan banyaknya para muslimah yang berbondong-bondong mengenakan jilbab.[3]

Pada umumnya, di Indonesia istilah jilbab lebih dikenal dengan sebutan *kerudung*. Sekitar tahun 1980-an istilah jilbab mulai populer dikalangan masyarakat Indonesia, dimana masih mempunyai makna yang sama. Pandangan ini mendasarkan pada hakikat pemakaian jilbab atau kerudung yaitu untuk menutup dan melindungi aurat. Kalau jilbab menutupi kepala sampai dada, kerudung hanya sebatas kepala hingga leher. Di Indonesia jilbab dikenal sebagai busana yang memegang nilai-nilai kesopanan,

[2] *Ibid*., 2.
[3] *Ibid*., 2.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sederhana, yang tidak mencolok, dan terdiri dari kain besar dan lebar mulai dari kepala hingga kaki.

Persoalan pemakaian jilbab sampai sekarang masih diperdebatkan. Berbagai macam argumen dikeluarkan untuk mendukung dan berbagai kontroversi pandangan tentang jilbab pun banyak dilontarkan. Ada yang mewajibkan, mensunnahkan bahkan mengharamkan. Terdapat dua pendapat tentang jilbab. Pendapat pertama adalah mereka yang mengatakan bahwa jilbab merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap perempuan muslimah yang baligh. Kelompok ini mewajibkan perempuan muslimah untuk berjilbab, karena didasarkan pada firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 59. Bagi kelompok ini muslimah yang tidak mengenakan jilbab berarti melawan perintah agama, dan melawan perintah agama berarti sesat dan kesesatan adalah neraka. Sedangkan bagi kelompok kedua, jilbab merupakan bagian dari kultur budaya Timur (identitas muslimah Arab), maka sifatnya sangat konteks karena jilbab bagi mereka semata-mata merupakan identitas kultural dan sifatnya sangat kontekstual, maka adalah haram. Bagi mereka yang berkeyakinan bahwa jilbab hanyalah identitas kultural akan melawan pendapat yang mewajibkan untuk berjilbab dengan mengatakan bahwa "nerakalah bagi orang yang berasumsi bahwa tidak berjilbab adalah neraka".[4]

Indonesia merupakan salah satu negara muslim terbesar di dunia, namun penggunan jilbab atau lebih utamanya cadar masih menjadi suatu

[4] Muhammad Muhyidin, *Membelah Lautan Jilbab* (Jogyakarta: Diva Press, 2008), 20-24.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kontroversi, hal tersebut karena masyarakat cenderung melekatkan stigma negatif kepada wanita bercadar sebagai bagian dari terorisme dan dianggap mengancam. Memakai cadar bagi sebagian muslimah Indonesia adalah sebuah hal yang kontroversial karena dianggap tidak pernah disyariatkan oleh Rasul, akan tetapi ada beberapa hal yang perlu dijaga, karena saat ini penggunaan jilbab modis yang telah menjadi *trend fashion* telah jauh dari syariat Islam namun dapat diterima oleh masyarakat. Dan juga sekarang ini penggunaan '*jilbab yang standart'* tidak dapat menghalangi seorang muslimah untuk berbuat hal-hal yang tidak senonoh bahkan ditentang oleh agama.[5] Menyikapi hal yang demikian, hendaknya pemakai jilbab selalu mencerminkan dan menjaga perilaku, kesopanan dan terutama akhlaknya, terutama bagi siswi.

Pendidikan merupakan bagian dari proses kehidupan manusia yang selalu tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan zamannya. Pendidikan itu sendiri merupakan salah satu hal yang terpenting bagi negara untuk mencerdaskan kehidupan warga negaranya untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya, guna meningkatkan potensi dan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap bangsa untuk membangun bangsanya demi memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesejahteraan umat manusia menuju arah proses kesempurnaan.

Peran pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia pada intinya adalah upaya mendewasakan manusia, memperbaiki tingkah laku dan

[5] Rosyid, *Muslimah Bercadar Upaya Pencarian Identitas*, 4.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

meningkatkan kualitas hidup serta meningkatkan martabat manusia. Salah satu peningkatan kualitas hidup bagi seorang wanita adalah melaksanakan perintah syar'i yaitu untuk menutup aurat. Sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Ahzab ayat 59:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزۡوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ يُدۡنِينَ عَلَيۡهِنَّ مِن جَلَٰبِيبِهِنَّۚ ذَٰلِكَ أَدۡنَىٰٓ أَن يُعۡرَفۡنَ فَلَا يُؤۡذَيۡنَۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا ٥٩

Artinya: "Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (QS. Al-Ahzab:59).[6]

Berdasarkan ayat di atas, Allah memberikan perintah kepada nabi untuk agar memberikan peringatan kepada isteri, anak-anak perempuan dan isteri-isteri orang mukmin untuk menggunakan jilbab, yaitu sejenis baju kurung yang lapang yang dapat menutup kepala, muka dan dada.

Demikian juga di SMA Negeri Tempeh Lumajang. Di sekolah ini salah satu ciri khas bagi siswi yang beragama Islam diwajibkan untuk menggunakan jilbab di lingkungan sekolah. Didasari SK. No. 4222/193/427.34.06.01/2015 didapatkan keterangan bahwa SMA Negeri Tempeh Lumajang sejak tahun 2000 untuk siswi wajilb melaksanakan pakaian berjilbab (berbusanah muslim) sesuai dengan intruksi surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 100/C/Kep/D/1991 tertanggal 16 Pebruari 1991. Selain menjadi ciri khas sekolah, penggunaan jilbab ini

[6] DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 2012), 678.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

diharapkan mampu meningkatkan akhlak siswi menjadi peserta didik yang sholihah.[7]

Dalam observasi awal di SMA Negeri Tempeh Lumajang peneliti melihat semua siswi di sekolah ini menggunakan jilbab, kecuali hanya beberapa siswi yang tidak menggunakannya, dikarenakan nonmuslim. Pemakaian jilbab ini menjadi fenomena yang menarik, karena sangat jarang sekolah yang tidak bercirikan keagamaan menerapkan kewajiban dalam penggunaan jilbab bagi siswi perempuannya.

Bertitik tolak dari deskripsi di atas, penulis tertarik untuk meneliti "Penerapan Kewajiban Berjilbab pada Siswi di SMA Negeri Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016".

B. Fokus Penelitian

Menurut Moleong bahwa Dengan penetapan fokus yang jelas dan mantap, seorang peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data yang akan dikumpulkan dan data mana yang tidak perlu dijamah ataupun mana yang akan dibuang.[8]

1. Bagaimana tangggapan siswa terhadap penerapan kewajiban berjilbab pada siswi di SMAN Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana tangggapan orang tua siswa terhadap penerapan kewajiban berjilbab pada siswi di SMAN Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016?

[7] Lampiran SK No. 4222/193/427.34.06.01/2015
[8] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 63.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok suatu penelitian ialah memecahkan masalah-masalah sebagai dirumuskan sebelumnya. Untuk itu, perumusan tujuan penelitian hendaknya tidak menyimpang dari usaha memecahkan masalah.

Adapun tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tanggapan siswa terhadap penerapan kewajiban berjilbab pada siswi di SMAN Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016
2. Mendeskripsikan tanggapan orang tua siswa terhadap penerapan kewajiban berjilbab pada siswi di SMAN Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penelitian ini merupakan sumbangan untuk lebih menambah kekayaan ilmu pengetahuan terutama pengetahuan tentang kewajiban berjilbab bagi kaum perempuan.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk menerapkan kewajiban menggunakan jilbab sebagai pelaksanaan syar'i untuk wanita.

c. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini dapat menambah hasil penelitian yang telah ada sebagai pembendaharaan perpustakaan khususnya tentang pemakaian jilbab.

d. Bagi SMA Negeri Tempeh Lumajang

Hasil penelitian ini merupakan salah satu bahan informasi yang bisa menjadi bahan pertimbangan atau masukan konstruktif dalam upaya penerapan kewajiban berjilbab pada siswa di SMA Negeri Tempeh Lumajang.

e. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi semua lapisan masyarakat utamanya dalam menambah wawasan dan kesadaran mengenai pentingnya pelaksanaan kewajiban menggunakan jilbab.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

E. Definisi Istilah

1. Penerapan

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* pengertian penerapan berasal dari kata "terap" yang berarti; 1) Pemasangan, 2) pengenaan, perihal mempraktekkan.[9]

Atas dasar pengertian di atas, bahwa yang dimaksud penerapan adalah pengenaan dalam hal kewajiban untuk menggunakan jilbab bagi siswi di SMA Negeri Tempeh Lumajang.

2. Kewajiban Berjibab

Kewajiban berjilbab merupakan kumpulan dari dua kata yaitu kewajiban dan jilbab. Kewajiban adalah sesuatu yang harus dikerjakan dan mendaparkan sanksi jika meninggalkan. Adapun kata jilbab, dengan mengambil arti kata dari Al-Qur'an "Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan '*jilbabnya'* ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.[10] Berdasarkan ayat ini, jilbab ialah sejenis baju kurung yang lapang yang dapat menutup kepala, muka dan dada.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka menurut peneliti kewajiban berjilbab adalah suatu keadaan yang mengharuskan seseorang

[9] Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1996), 1059.
[10] QS. Al-Ahzab: 59

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(siswi) untuk mengenakan kain yang berfungsi untuk menutup kepala, muka dan dada.

3. Siswi

Siswi adalah siswa perempuan. Siswa/siswi salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan.[11]

Menurut Djamarah, siswa dapat juga disebut anak didik. Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya. Di ruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah anak didik dengan latar belakang kehidupan yang berlainan.[12]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan judul "Penerapan Kewajiban Berjilbab pada Siswi di SMA Negeri Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016" adalah pengenaan dalam hal kewajiban untuk menggunakan jilbab atau yang berfungsi untuk menutup kepala, muka dan dada bagi siswi di SMA Negeri Tempeh Lumajang.

[11] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 7.
[12] Syaiful Bahri Djamarah dan & Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 89.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam menyusun skripsi ini, yang mana pembahasannya dibagi menjadi dua, yaitu pembahasan secara teoritis berdasarkan literatur yang ada, serta pembahasan analisis berdasarkan data-data yang diperoleh di lapangan, untuk mempermudah dan memperjelas proses penyusunan skripsi. Adapun sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

Bab Satu, menjelaskan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, akan dijelaskan mengenai kajian kepustakaan, meliputi: penelitian terdahulu yang mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Kajian teoritik berisi penerapan kewajiban berjilbab pada siswi.

Bab Tiga, merupakan penjelasan mengenai metode penelitian, meliputi; pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, berisi penjelasan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab Lima sebagai penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang fungsinya sebagai rangkuman dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak yang terkait.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id